

**KAJIAN KELAYAKAN EKONOMI BUDIDAYA IKAN NILA
DI KABUPATEN JEMBER**

ECONOMIC FEASIBILITY STUDY OF TILAPIA IN THE DISTRICT OF JEMBER

Fefi Nurdiana Widjayanti, SP., MP. dan Ir. Herry Setyawan, MT
Fakultas Pertanian
fefinurdiana@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Harga ikan nila yang relatif lebih mahal dari ikan lainnya membuat banyak yang memilih ikan nila untuk dibudidayakan. Usaha budidaya ikan nila dapat dilakukan sesuai dengan kondisi modal. Dari modal kecil sampai yang modal besar pun bisa untuk mengembangkan usaha budidaya ikan nila ini. Usaha budidaya ikan nila ini terbuka untuk siapa saja (Sumanto, 2013). Teknologi baru untuk budidaya ikan nila, yakni dengan teknik Guba (teknologi Gugus Simba) yaitu teknik memaksimalkan penggunaan probiotik dengan pencampuran pakan pellet dan molase) dengan tingkat keuntungannya hasil panen lebih berlipat (Bapelu Gresik, 2014). Penelitian ini berjudul “Kajian Kelayakan Ekonomi Budidaya Ikan Nila Di Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh petani ikan nila teknik Guba layak untuk dikembangkan di Kabupaten Jember (2) Mengetahui secara ekonomi, apakah pemeliharaan ikan nila teknik Guba layak untuk dikembangkan di Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian tersebut dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Umbulsari merupakan salah satu penghasil ikan nila di Kabupaten Jember. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Untuk mengetahui keuntungan ekonomi pemeliharaan ikan nila dengan teknik Guba di Kabupaten Jember menggunakan analisis keuntungan. Untuk mengetahui kelayakan usahatani ikan nila dengan teknik Guba untuk dikembangkan di Kabupaten Jember menggunakan analisis R/C Rasio. Hasil penelitian adalah analisis keuntungan pemeliharaan ikan nila dengan teknik Guba di Kabupaten Jember menunjukkan usaha yang menguntungkan dengan hasil rata-rata keuntungan petani ikan nila sebesar Rp 7.090.740/100m². Analisis kelayakan usahatani ikan nila dengan teknik Guba layak untuk dikembangkan di Kabupaten Jember nilai R/C yang di peroleh sebesar 1,57. Berarti setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,57 dengan demikian usahatani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember efisien.

Kata kunci : Keuntungan, Efisiensi ekonomi, dan Produksi ikan nila.

ABSTRACT

Prices of Nile tilapia are relatively more expensive than other fish, many choose to farm Nile tilapia. The cultivation of Nile tilapia can be done in accordance with the conditions of the capital. Capital of small to large capital could develop this Nile tilapia fish farming. Tilapia fish farming is open to anyone (Sumanto, 2013). New technologies for Nile tilapia fish farming, the technique Guba (Simba Cluster technology) which is a technique to maximize the use of probiotics in feed mixing pellets and molasses) with a profit level of yields is doubled (Bapelu Gresik, 2014). The research titled *Economic Feasibility Study Of Tilapia In The District Of Jember*. This research purposes (1) Knowing how big the profit earned by the farmers of Nile tilapia Guba techniques to be developed in the district of Jember (2) Knowing economically, whether maintenance Nile tilapia Guba techniques to be developed in the district of Jember. Determination of the study area was done intentionally (purposive) on the basis that the District Umbulsari is one of the producers of Nile tilapia in Jember. Analyses were performed using quantitative analysis techniques. To determine the economic benefits of Nile tilapia with technical maintenance Guba in Jember using profit analysis. To determine the feasibility of farming tilapia with Guba techniques to be developed in Jember using analysis of R / C ratio. Results of the research are maintenance benefit analysis techniques Nile tilapia with Guba in Jember, showing profitable businesses with an average yield advantage of Nile tilapia farmers Rp 7.09074 million / 100m². The feasibility analysis of farming tilapia with Guba techniques to be developed in Jember District R / C value of 1.57 is obtained. Means any costs incurred rupiah could produce revenues of Rp 1.57, so the Nile Tilapia farm in Umbulsari the district of Jember efficient.

Keywords: advantage, economic efficiency, and production of tilapia.

Bab 1. Pendahuluan

Sektor perikanan air tawar merupakan salah satu sektor yang menyediakan bahan ikan nila hewani bagi masyarakat, yaitu berasal dari ikan nila. Budidaya ikan nila adalah salah satu budidaya ikan yang masih menjanjikan. Sebab masyarakat Indonesia sangat menggemari ikan ini. Apalagi sekarang banyak bermunculan warung-warung besar yang menjual sajian nila bakar dan berbagai sajian ikan nila lainnya. Begitu juga di pasar-pasar tradisional dan pasar-pasar modern banyak tersedia ikan nila mentah siap di masak. Hal inilah yang menyebabkan ikan nila masih membuka peluang usaha dan peluang bisnis yang bagus.

Harga ikan nila yang relatif lebih mahal dari ikan lainnya membuat banyak yang memilih ikan nila untuk dibudidayakan. Usaha budidaya ikan nila dapat dilakukan sesuai dengan kondisi modal. Dari modal kecil sampai yang modal besarpun bisa untuk mengembangkan usaha

budidaya ikan nila ini. Oleh karena itulah usaha budidaya ikan nila ini terbuka untuk siapa saja (Sumanto, 2013).

Ikan Nila merupakan salah satu komoditi penting perikanan budidaya air tawar di Indonesia. Ikan ini sebenarnya bukan asli perairan Indonesia, melainkan ikan yang berasal dari Afrika. Menurut sejarahnya, ikan Nila pertama kali didatangkan dari Taiwan ke Balai Penelitian Perikanan Air Tawar Bogor pada tahun 1969. Setelah melalui masa penelitian dan adaptasi, ikan ini kemudian disebarluaskan kepada petani di seluruh Indonesia. Pemberian nama “Nila” berdasarkan ketetapan Direktur Jenderal Perikanan tahun 1972, jadi “Nila” adalah nama khas Indonesia yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktur Jenderal Perikanan. Nama tersebut diambil dari nama spesies ikan ini, yakni *niloticus* yang kemudian diubah menjadi Nila. Para pakar perikanan memutuskan bahwa nama ilmiah yang tepat untuk ikan Nila adalah *Oreochromis niloticus* atau *Oreochromis* sp. dan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Nile tilapia (Bank Indonesia, 2010).

Teknologi baru untuk budidaya ikan nila, yakni dengan teknik Guba (teknologi Gugus Simba) yaitu teknik memaksimalkan penggunaan probiotik dengan pencampuran pakan pellet dan molase) dengan tingkat keuntungannya hasil panen lebih berlipat. Selain mampu mempersingkat waktu panen, juga mengefisienkan pakan yang dihabiskan, memperberat bobot ikan, dan meminimalkan ikan yang mati atau kena penyakit. Tumbuhnya ikan juga rancak tak ada yang kerdil. Dengan teknik Guba yang bertumpu pada aplikasi probiotik secara rutin pada pakan dan kolam, maka masa panen ikan akan lebih cepat, biaya pakan jauh bisa dihemat, kematian ditekan hingga maksimal 2% selama pemeliharaan, dan keuntungan yang didapat jauh lebih berlipat. Pada pembenihan, pemakaian probiotik membuat daya lulus hidup benih sangat tinggi. Jarang ada bibit mati karena probiotik menjadi pelindung yang baik bagi ikan saat temperatur suhu tidak menentu. Salah satu keunggulan teknik Guba pada ikan nila adalah bisa dikembangkan di lahan luas maupun sempit, di sawah maupun teras rumah, di desa maupun kota, di kolam bak, tanah, maupun terpal, dengan air irigasi maupun air sumur. Jadi bisa diaplikasikan di desa untuk pembesaran, sedang di kota yang lahannya sempit untuk pembenihan dan pembibitan (Bapelu Gresik, 2014).

Pada Budi Daya Ikan probiotik diberikan sebagai campuran makanan dan ada yang ditaburkan pada kolam pemeliharaan. Untuk Probiotik yang dicampur pakan, bisa dicampurkan

dengan pakan buatan pabrik (pelet) maupun pakan alami seperti daun-daunan. Penebaran probiotik pada kolam akan membantu tumbuhnya plankton-plankton dan mikroorganisme lainnya dalam air kolam sebagai makanan alami ikan. Probiotik jenis ini akan menggemburkan dasar kolam sekaligus memelihara kualitas air seperti Nature atau Super Plankton. Probiotik ini cukup diguyurkan ke air kolam pada pagi hari setiap dua minggu sekali supaya air selalu sehat, tidak blooming dan penuh dengan plankton sebagai pakan alami. Studi kelayakan teknologi Guba pada ikan nila di beberapa kolam ikan nila di Kabupaten Jember perlu dilakukan yang meliputi sarana dan prasarana (jalan, transportasi, pengairan dan penerangan), cara pemeliharaan ikan nila (pemberian pakan, pengontrolan air, hama penyakit), pemanenan, pengangkutan dan pemasaran, aspek finansial jangka pendek dan panjang serta keuntungan usaha.

1.1. Perumusan Masalah

Dari uraian yang dikemukakan di atas, penelitian ini ingin menjawab beberapa permasalahan :

1. Secara ekonomi, apakah pemeliharaan nila teknik Guba layak untuk dikembangkan di Kabupaten Jember ?
2. Seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh petani nila teknik Guba layak untuk dikembangkan di Kabupaten Jember ?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hal-hal sebagai berikut :

1. Analisis keuntungan pemeliharaan ikan nila dengan teknik Guba di Kabupaten Jember.
2. Analisis kelayakan usahatani ikan nila dengan teknik Guba untuk dikembangkan di Kabupaten Jember

Bab 2. Tinjauan Pustaka

2.1. Jenis-jenis Ikan Nila Unggul

Jenis-jenis ikan nila unggul yang terkenal sebanyak 6 jenis (Rukmana, 2014) :

2.1.1. Ikan nila srikandi

Pada tahun 2012 jenis ikan nila srikandi ini telah dirilis oleh menteri kelautan dan perikanan, dimana ikan srikandi ini dihasilkan oleh balai penelitian pemuliaan ikan (BPPI) dan keunggulan dari ikan nila yang satu ini yaitu tahan terhadap berbagai macam jenis penyakit dan sangat cocok bila dibudidayakan di air payau.

2.1.2. Ikan nila best



Ikan nila yang satu ini juga mempunyai beberapa keunggulan yang lebih baik bila dibandingkan dengan ikan nila lokal yang biasa dibudidayakan di masyarakat pada umumnya, dan ikan ini memiliki ketahanan penyakit mencapai 140 %, Fekunditas 3 – 5 kali, sedangkan sintasan nya dari 84,4 % – 93,3% dan nilai tersebut dipercaya lebih tinggi 8 % dibandingkan ikan lokal. Selain itu ikan nila jenis ini juga mempunyai keunggulan yang menguntungkan para peternak ikan nila, jika ikan nila lokal yang biasa di ternak di masyarakat memerlukan waktu selama 6 bulan untuk mencapai berat 400 – 500 gram/ekor, ikan nila jenis ini hanya membutuhkan waktu 4 bulan saja.

2.1.3. Ikan nila gesit

Ikan jenis ini sama juga dengan ikan nila yang biasa dipelihara oleh masyarakat pada umumnya yaitu untuk mendapatkan 400 – 500 gram/ekor-nya memerlukan waktu sekitar 6 bulan, namun ikan ini sangat gesit dan lincah sesuai namanya.

2.1.4. Ikan nila nirwana

Ikan nila yang satu ini berhasil dikembangkan oleh Balai Benih Ikan Wanayasa Purwakarta Jawa Barat. Keunggulan dari ikan yang satu ini yaitu dapat berkembang dengan cepat yaitu untuk mendapatkan bobot 1 kg hanya memerlukan waktu sekitar 6 bulan saja.

2.1.5. Ikan nila larasati

Ikan nila jenis ini adalah ikan nila hasil persilangan antara ikan nila merah dan ikan nila hitam, ikan nila ini mempunyai keunggulan yang lumayan bagus dan bermanfaat yaitu dapat berkembang dengan cepat dan mempunyai daging yang lebih banyak.

2.1.6. Ikan nila Jatimbulan

Ikan ini adalah jenis ikan hasil rekayasa yang dilakukan oleh Unit pelaksana teknis PBAT Jawa Timur, dan keunggulan dari ikan ini yaitu mempunyai **daging yang lebih kenyal** dan pertumbuhan ikan ini juga lebih **cepat** bila di bandingkan dengan ikan nila lokal.

2.2. Budidaya Ikan Nila Teknik Guba (teknologi Gugus Simba)

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan air tawar yang mudah dipelihara dan gangguan penyakitnya tidak begitu banyak. Pembibitan nila cukup mudah. Dari sepasang indukan bisa dihasilkan 250-1000 butir telur. Waktu persiapan dari telur hingga menjadi benih berukuran 5-8 cm diperlukan waktu 60 hari. Nila merupakan jenis ikan air tawar yang pertumbuhannya cepat. Jenis nila unggul pertumbuhannya bisa mencapai 4,1 gram per hari. Pertumbuhan ikan jantan lebih pesat dibanding ikan betina. Dibutuhkan waktu 4-6 bulan untuk membesarkan ikan nila hingga ukuran siap konsumsi (Bapelu Gresik, 2014).

2.3. Analisis Usahatani

Analisis usahatani untuk komoditas pertanian biasanya menggunakan variabel pendapatan, total penerimaan dan total biaya sebagai berikut (Soekartawi, 2012):

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd = pendapatan atau keuntungan usahatani.

TR = total penerimaan (*total revenue*).

TC = total biaya (*total cost*).

FC = biaya tetap (*fixed cost*).

VC = biaya variabel (*variabel cost*).

Y = produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani.

Py = harga Y.

2.4. Analisis R/C Rasio

R/C Ratio, merupakan alat analisis untuk mengukur biaya dari suatu produksi. Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur kelayakan usaha (Soekartawi, 2012) :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria:

R/C Ratio > 1, usahatani layak dikembangkan.

R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak dikembangkan.

R/C Ratio = 1, usahatani impas.

Bab 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember dengan pertimbangan merupakan kawasan yang terbanyak memelihara ikan nila yang dipelihara dengan teknologi Guba (gugus simba). Populasi yang menjadi target penelitian ini adalah para petani nila unggul sebanyak 285 petani. Sampel petani diambil secara *proportional random sampling* untuk masing-masing desa sampel sesuai dengan populasi di masing-masing desa. Total sampel sebanyak 60 orang. Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian :

- a. Biaya usahatani nila meliputi biaya bibit, pakan, vaksin, vitamin, penyusutan kolam dan tenaga kerja.
- b. Penerimaan hasil usahatani nila meliputi penjualan bibit nila, dan penjualan ikan nila.
- c. Keuntungan yang merupakan selisih dari penerimaan hasil usahatani nila dikurangi biaya usahatani nila.
- d. R/C rasio untuk mengetahui kelayakan usahatani nila yang diusahakan.

Macam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung di laikan nila. Data primer yang diambil antara lain : data keadaan fisik daerah penelitian, jumlah dan jenis nila yang diusahakan, biaya usahatani, penerimaan, keuntungan dan R/C rasio. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa, Kantor Kecamatan, Dinas Perikanan, Badan Pusat Statistik dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang diambil antara lain, luasnya areal perikanan, keadaan sosial ekonomi desa dan data lainnya yang terkait dengan penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Tujuan pertama untuk

mengetahui keuntungan ekonomi pemeliharaan ikan nila dengan teknik Guba di Kabupaten Jember menggunakan analisis keuntungan. Tujuan kedua untuk mengetahui kelayakan usahatani ikan nila dengan teknik Guba untuk dikembangkan di Kabupaten Jember menggunakan analisis R/C Rasio.

Bab 4. Hasil Yang Dicapai

5.1. Profil Usaha Tani Ikan Nila

Tabel 1. Profil Petani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2016

No	Profil	Satuan	Rata-rata
1	Luas Lahan	(m ²)	142,24
2	Umur	(th)	43,42
3	Pendidikan	(th)	5,92
4	Pengalaman Berusahatani Ikan Gurami	(th)	17,75
5	Jumlah Anggota Keluarga	(jiwa)	3,75

Sumber : Analisis data primer (2016).

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari adalah 142,24 m². Rata-rata umur petani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari adalah 43,42 tahun, dengan kondisi usia tersebut menggambarkan bahwa petani Ikan Nila dianggap sudah berpengalaman dalam berusahatani Ikan Nila. Berdasarkan pendidikan yang pernah ditempuh rata-rata tingkat pendidikan petani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari adalah 5,92 tahun atau setara tamat kelas satu SMP. Selanjutnya, pengalaman petani dalam mengelola usahatannya terkait erat dengan umur, semakin tinggi umur seorang petani maka semakin banyak pula pengalamannya. Semakin tinggi pengalaman tentunya semakin tinggi pula kemampuan dalam mengelola usahatannya. Ditinjau berdasarkan pengalaman bertani dalam usahatani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman bertani petani adalah selama 17,75 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa petani memiliki pengalaman yang cukup dalam berusahatani Ikan Nila. Berdasarkan Jumlah anggota keluarga petani ikan gurami bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga petani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari adalah 3,75 (4) jiwa.

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah diperolehnya keuntungan yang tinggi. Produktivitas yang tinggi tidak menjamin bahwa petani akan

mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari usahatani. Besarnya tingkat keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga jual dan besarnya biaya yang dikeluarkan.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Total per 100 m² Usahatani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2016.

No	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)	Prosentase (%)
1	Biaya Tetap		
	- Pembuatan kolam	205.006	1,64
	- Alat-alat	125.683	1,00
	- Tenaga Kerja	1.866.726	14,91
	Total Biaya Tetap	2.197.415	17,55
2	Biaya Variabel		
	- Saprodi	10.319.922	82,45
	Total Biaya Variabel	10.319.922	82,45
	Jumlah Total	12.517.337	100

Sumber: Analisis Primer (2016).

Tabel 2. menunjukkan bahwa total biaya produksi per 100 m² kolam yang dibutuhkan dalam usahatani ikan nila sebesar Rp 12.517.337, merupakan penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya pembuatan kolam sebesar Rp 205.006 dengan prosentase 1,64%, biaya Alat-alat sebesar Rp 125.683 dengan prosentase 1,00%, upah tenaga kerja sebesar Rp 1.866.726 dengan prosentase 14,91%, dan biaya variabel yaitu biaya untuk sarana produksi sebesar 10.319.922 dengan prosentase 82,45%. Fakta ini menunjukkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani digunakan untuk biaya sarana produksi. Biaya sarana produksi usahatani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari rata-rata mencapai Rp 10.319.922 per 100 m². Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa biaya sarana produksi merupakan komponen terbesar dari biaya produksi dibandingkan dengan biaya yang lain.

Untuk mengetahui rata-rata keuntungan per 100 m² usahatani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Keuntungan per 100 m² Usahatani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2016

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
1	Produksi	(kg/100m ²)	725,64
2	Harga	(Rp/kg)	27.091
3	Penerimaan	(Rp/100m ²)	19.608.077
4	Biaya	(Rp/100m ²)	12.517.337
5	Keuntungan	(Rp/100m ²)	7.090.740

Sumber : Analisis data primer (2016)

Pada Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari sebesar 725,64 kg/100m². Harga Jual Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari rata-rata sebesar Rp 27.091/kg. Sedangkan penerimaan diperoleh dari produksi dikalikan dengan harga jual, rata-rata penerimaan di Kecamatan Umbulsari sebesar Rp 19.608.077/100 m². Kemudian Biaya produksi usahatani ikan nila merupakan penjumlahan dari biaya pembuatan kolam, alat-alat, tenaga kerja dan biaya saprodi, rata-rata biaya usahatani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari sebesar Rp 12.517.337/100 m². Rata-rata keuntungan petani ikan nila sebesar Rp 7.090.740/100m². Keuntungan tersebut dapat dikatakan menguntungkan secara ekonomis, hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan selama usahatani ikan nila berlangsung lebih kecil dari penerimaan. Biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan selama proses produksi. Biaya produksi meliputi seluruh dana yang dikeluarkan unuk pembelian input-input dan jasa yang di pakai dalam suatu produksi. Dalam jangka pendek biaya proses produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Sementara itu, untuk jangka panjang seluruh pengeluaran adalah biaya variabel, sebab semua input yang dipakai bersifat variabel (Djamali, 2000).

Prinsip dari suatu usahatani termasuk usahatani Ikan Nila adalah menghasilkan produksi yang maksimal dengan menekan penggunaan biaya yang seminimal mungkin atau dengan melakukan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi. Tujuan dari kegiatan usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan yang setinggi mungkin dengan biaya yang serendah-rendahnya, dan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, demikian juga dengan usahatani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari. Menurut Sukirno (2001), keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Analisis R/C merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya dari suatu usahatani. Nilai efisiensi biaya produksi usahatani Ikan Nila dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Efisiensi Biaya per 100m² Usahatani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2016

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
1.	Penerimaan	(Rp/100m ²)	19.608.077
2.	Biaya Produksi	(Rp/100m ²)	12.517.337
3.	R/C		1,57

Sumber : Analisis data primer (2016).

Pada Tabel 4. Diatas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari sebesar Rp 19.608.077 per 100m², dengan biaya produksi sebesar Rp 12.517.337 per 100m², dan nilai R/C yang di peroleh sebesar 1,57. Berarti setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,57 dengan demikian usahatani Ikan Nila di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember efisien.

Bab 5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Analisis ekonomi pemeliharaan ikan nila dengan teknik Guba di Kabupaten Jember menunjukkan usaha yang menguntungkan.
2. Analisis kelayakan usahatani ikan nila dengan teknik Guba layak untuk dikembangkan di Kabupaten Jember.

5.5. Saran

Mengingat usahatani ikan nila dengan teknik Guba layak untuk dikembangkan di Kabupaten Jember, maka sosialisasi dapat dilakukan pada beberapa kecamatan di Kabupaten Jember yang menuhi persyaratan usaha ikan nila.

Daftar Pustaka.

- Bank Indonesia. 2010. *Laporan PPUK Pembenihan Ikan Nila*. http://www.bi.go.id/id/umkm/kelayakan/polapembiayaan/perikanan/Documents/Laporan%20_PPUK%20Pembenihan%20Ikan%20Nila.pdf
- Bapelu Gresik, 2014. *Budidaya Nila Lahan Sempit Sistem Guba*. [Https: //www.bp4gresik.files.wordpress.com](https://www.bp4gresik.files.wordpress.com).
- Djamali, R.A., 2000. *Manajemen Usaha Tani*. Politehnik Negri Jember. Jember.
- Sumanto, F. 2013. *Cara Budidaya Benih Gurame di Kolam Terpal/Beton*. <http://www.benihgurame.com/2013/02/cara-budidaya-benih-gurame-di-kolam.html>
- Soekartawi. 2012. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*, Universitas Indonesia. Press, Jakarta.